

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia serta menjaga kerukunan umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Agama.

Tujuan umum pendidikan tidak berbeda dengan tujuan pembabaran agama sebagaimana yang diamanatkan oleh Buddha kepada enam puluh orang Arahat. Para Arahat mengembangkan misi atas dasar kasih sayang, demi kebaikan, membawa kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan bagi orang banyak (*Vin.I.21*). Karena mendatangkan kebaikan ini, menurut *Mahamangala-sutta*, memiliki pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu berkah utama (*Sn. 261*).

Pendidikan agama Buddha adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Buddha. Pendidikan keagamaan Buddha diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur pendidikan nonformal dalam bentuk Sekolah Minggu Buddha (SMB), Pabbajja Samanera dan bentuk lainnya yang sejenis. Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan kegiatan belajar mengajar nonformal yang dilaksanakan di Vihara atau *cetya* setiap hari Minggu secara rutin. Sekolah Minggu Buddha (SMB) bertujuan

untuk menanamkan *Saddha* dan *Bhakti* siswa dalam meningkatkan keimanan umat Buddha secara berkesinambungan. Dengan faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, Sekolah Minggu Buddha (SMB) diharapkan dapat menciptakan pembelajaran lebih bersifat mendidik, membangkitkan aktifitas dan kreatifitas siswa, efektif dan demokratis. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran yang perlu digunakan adalah model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu melalui interaksi timbal balik guru dan siswa, siswa dengan siswa. Interaksi tersebut secara tidak langsung akan berhubungan dengan komponen lain yang terkait menjadi satu sistem agar menjadi utuh. Upaya yang dilakukan guru untuk memiliki interaksi baik dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang di terima, khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Buddha interaksi guru dan siswa sangatlah penting. Mata Pelajaran Pendidikan agama Buddha merupakan mata pelajaran yang berisi materi deskriptif disampaikan menggunakan metode ceramah oleh guru. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa kurang berperan, sehingga minat belajar mengalami hambatan, selain itu metode yang tidak bervariasi seperti metode ceramah menimbulkan rasa bosan pada siswa, membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

Nilai siswa sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dapat juga dikembangkan melalui penerapan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran semua siswa dan guru dalam suatu pembelajaran adalah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu model

2

Together (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara *eksplisit* memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)".

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* melibatkan peran aktif bagi semua siswa dalam menyelesaikan tugas serta berpendapat dalam suatu permasalahan dalam pembelajaran. Siswa juga akan terlatih menerapkan konsep karena siswa akan bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh siswa sehingga ide yang dimiliki dapat diketahui oleh semua siswa. Melalui model *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan untuk meraih prestasi adalah adanya minat sehingga memicu motivasi dalam diri sendiri, hal tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung akan meraih prestasi di dalam kelas dan begitu pula sebaliknya. Faktor yang memengaruhi minat belajar yakni: faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang meliputi keluarga, teman, dan pemberian metode dalam proses belajar. Minat belajar juga dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang digunakan dengan gaya penyampaian guru yang berkesan bagi siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva.

3

Model pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Cooperative* meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru, dapat melibatkan semua siswa dalam bekerja sama untuk menemukan hal baru atau pengalaman baru (Suprijono, 2013:54). Seperti sabda Buddha "...tetapi Kalama, jika kalian selidiki sendiri, kalian ketahui hal ini tidak berguna, hal ini jika dilakukan mengakibatkan kerugian, penderitaan, maka selayaknya kalian menolaknya, Kalama" (A.1.189).

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2016, diperoleh informasi bahwa siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) khususnya di Vihara Bodhisattva terdapat siswa yang masih kurang fokus terhadap guru (Pembina) sebagai sumber utama, rendahnya minat dalam belajar pendidikan agama Buddha dari masing-masing siswa, kurang materi dan alat peraga di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva, Keaktifan siswa dalam proses belajar hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Type Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva Bandar Lampung.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva cenderung kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

2. Kurangnya minat belajar siswa pada pendidikan agama Buddha, karena banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.
3. Cenderung guru yang aktif sehingga siswa kurang aktif dalam menyelesaikan masalah yang di berikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah: Pengaruh metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas timbul rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva Bandar Lampung?.
2. Seberapa besar pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva Bandar Lampung?.

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh metode *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menambah pengetahuan mengenai besarnya pengaruh metode *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva.
- b) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.
- c) Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis:

- a) Memberikan informasi mengenai pengaruh metode *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva.
- b) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang timbul terhadap kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Dapat memberikan alternative bagi guru agama Buddha di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva mengenai pengaruh *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat Belajar.
- d) Memberikan manfaat bagi peneliti tentang model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.